

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TERPADU RANGGANIS BOGOR

Muhi¹, Nur Rochmat², Muhammad Mukhlis Nasrullah³

STAI Darunnajah Bogor, Kab. Bogor, Indonesia

muhi291017@gmail.com¹, rochmatn@gmail.com², mmukhlishn@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 10 Oktober 2025 Halaman : 39- 44 Keywords: Management, Curriculum, Quality of Education	This study is a field study with qualitative procedures and uses descriptive analysis. The aim is to provide a description of curriculum management in improving the quality of education at Rangganis Integrated Vocational School, Bogor. The field instruments used are observation, interviews, and documentation. Observation and documentation were used to complete the required data. All collected data were then processed, and the study used qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that 1) Curriculum Management is almost effective in terms of planning, organizing, implementing and monitoring activities or programs that have been implemented. 2) Curriculum planning at Rangganis Bogor Integrated Vocational School is carried out first by compiling a team work whose obligation is to manage the curriculum and education at the school. The function is to develop the quality of education. 3) The organization of curriculum management at Rangganis Bogor Integrated Vocational School has an organizational structure in accordance with the objectives and resources that are in accordance with the capabilities of each. 4) The implementation of the curriculum at Rangganis Bogor Integrated Vocational School is recognized through a process of alignment with meetings or meetings held for parties related to the implementation of the curriculum. 5) Supervision has been fulfilled in the management activities of Rangganis Bogor Integrated Vocational School, however, as matters related to monitoring, this still needs to be developed, such as deeper supervision through the foundation by implementing valuable tools.

Abstrak

Penelitian untuk memahami manajemen yang di gunakan dalam kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor dan untuk mengetahui mutu pendidikan di SMK Terpadu Rangganis Bogor. Mengenai macam penelitian yang diterapkan bermakna penelitian ini ialah penelitian bidang dengan prosedur kualitatif, dan menggunakan pengkajian deskriptif, yang bermaksud untuk menyerahkan deskripsi mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Terpadu Rangganis Bogor. Instrumen bidang yang diterapkan adalah observasi, dasar wawancara, dan dokumentasi. Selagi observasi dan dokumentasi diterapkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Semua data yang terhimpun kemudian diolah dan pengkajian menggunakan pengkajian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen Kurikulum sudah hampir efektif dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. 2) Perencanaan kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor dilakukan pertama dengan penyusunan team work yang kewajibannya ialah mengelola kurikulum dan pendidikan di sekolah. Fungsi guna mengembangkan mutu pendidikan. 3) Pengorganisasian manajemen kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor memiliki susunan organisasi sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang sesuai dengan kemampuan satu persatu. 4) Pelaksanaan kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor dikenali melalui proses penyalarsan bersama perjumpaan atau rapat yang dilaksanakan untuk pihak yang berkaitan dalam penerapan kurikulum. 5) Pengawasan telah terpenuhi dalam kegiatan manajemen pengelolaan SMK Terpadu Rangganis Bogor, akan tetapi sebagai hal berkaitan dengan pemantauan ini tetap perlu dikembangkan, bagaikan supervisi yang lebih mendalam melalui Yayasan dengan menerapkan perangkat yang ternilai.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya terjaga dan dirancang untuk menumbuhkan potensi diri murid secara batiniah, moral, intelektual, dan sosial supaya menjadi pribadi yang berakhlak

mulia, cerdas, dan terampil, yang pada akhirnya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara (Taufik Rizki Sista. 2017). Pendidikan adalah menitikberatkan pada perintah untuk membaca (iqra') sebagai awal dari segala ilmu, dengan kesadaran bahwa Tuhan yang menciptakan dan mengajarkan manusia. Ayat ini menekankan pentingnya mengkaji dan menganalisis, menggunakan pena atau alat tulis sebagai simbol proses menghasilkan karya dan menyebarkan ilmu, serta pentingnya menanamkan nilai ketauhidan, keilmuan, akhlak, dan ibadah dalam diri. Perintah tersebut salah satunya terkandung dalam Surah Al-'alaq ayat 1-5. Telah berfirman dalam Al-Qur'an pada Surat Al-'alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-'alaq : 1-5).

Dari ayat yang diatas menjelaskan perintah ini tidak hanya berlaku untuk membaca teks, tetapi juga untuk memahami fenomena sosial dan meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan. Membaca ialah aktivitas memeriksa bersama membaca kandungan dari apa yang tertulis, yang dapat dilakukan bersama mengeja dan melafalkan tulisan, baik secara nyaring maupun dalam hati.

Saat ini, Untuk menciptakan atau memproduksi mutu pendidikan. Makin tinggi serta bermutu tingkat pendidikan individu, untuk kalangan keduniaan, dipandang dapat menjamin masa depan individu dengan baik. Bisa mendapat pekerjaan dengan lancar, meraih penegasan dari individu. Kemudian untuk orang agamis, makin tinggi dan bermutu tingkat pendidikan dapat meningkatkan derajat seseorang dimata Tuhan dan manusia, apalagi secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.

) Mengemukakan bahwa instansi pendidikan tidak hanya bertanggungjawab dalam cara meningkatkan mutu pendidikan tersebut untuk namun didukung oleh wali murid dan umum. Untuk mewujudkan dan menghasilkan mutu pendidikan tersebut dominan dalam hal apapun tingkat pendidikan itu mampu mengelola keahlian dengan terbaik memulai dari tenaga kependidikan, murid, sistem pendidikan, keuangan, saran dan prasarana, dan keterikatan dengan masyarakat (Taufik Rizki Sista. 2017).

Mengemukakan bahwa penataan Kurikulum 2013 dan sekolah butuh penyusunan oleh bagian pimpinan lembaga dan asisten pimpinan yang dikelola secara lengkap serta diselaraskan dengan visi misi tingkat lembaga yang bersangkutan. (Rusman. 2012)

Kurikulum yang dilaksanakan di SMK Terpadu Rangganis merupakan kurikulum 2013 (K13) yang memilih pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian.

Mengamati visi misi pendidikan nasional, kemudian SMK Terpadu Rangganis Bogor meningkatkan visi misi lembaga yang sesuai dengan visi misi lembaga nasional yang pokok ialah untuk menghasilkan murid yang religius cerdas, mandiri dan berpengetahuan lingkungan hidup.

Pengelolaan kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor telah diatur dengan baik, tercantum proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Terpadu Rangganis Bogor ialah dengan rencana pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi murid, keadaan lingkungan dan peningkatan ilmu wawasan dan ilmiah yang dipadukan dengan makna islam.

Penelitian ini memiliki urgensi karena perkembangan sosial anak usia dini menuntut pemahaman yang tepat terhadap konsep privasi dalam interaksi pertemanan. Pada masa ini, anak mulai mengenal batas antara diri sendiri dan orang lain, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman yang sesuai agar anak mampu membangun relasi sosial yang sehat. Tanpa adanya

pengenalan konsep privasi sejak dini, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam menghargai ruang pribadi orang lain maupun melindungi dirinya dari pelanggaran batas sosial. Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas aspek sosial dan emosional anak usia dini, kajian yang secara spesifik menyoroti strategi guru dalam mengenalkan konsep privasi masih sangat terbatas. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar ini melalui pembelajaran yang kontekstual dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian lapangan ini penting dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pengenalan konsep privasi diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di RA Cahaya Ar-Raudhah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengenalkan konsep privasi pada anak usia dini dalam konteks interaksi pertemanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai privasi sejak dini.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam analisis ini adalah kualitatif. Riset kualitatif ini bersifat deskriptif dan berorientasi pada analisis. Kajian ini berupaya memanfaatkan kerangka teori untuk memprediksi prosesnya sehingga fokus penelitian berada pada bukti yang terdapat di lapangan.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Melalui metode ini, peneliti akan memaparkan secara gamblang fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, metode ini menyebabkan peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan mendalam dan memperoleh temuan yang relevan mengenai Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Terpadu Rangganis Bogor. Dalam upaya menghimpun informasi, peneliti menggunakan metode pemilihan informan kunci dengan kriteria tertentu. Informan kunci tersebut meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pendidik Kejuruan, dan pendidik lainnya, yang dinilai paling memahami profil serta lingkungan sekolah. Fokus penelitian adalah Manajemen Kurikulum, yang berperan sebagai objek penelitian dan implementasi di lapangan. Sistem pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, keabsahan data diuji melalui perpanjangan waktu pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Terpadu Rangganis Bogor

(Sukarna. (2011) Mengemukakan bahwa Planning is the process of deciding and connecting evidence, and creating and carrying out assumptions about the future in describing and arranging activities believed to be necessary to achieve the desired results.

Perencanaan adalah proses memutuskan dan menyambungkan bukti-bukti, serta menciptakan dan menjalankan anggapan tentang masa depan dalam menggambarkan dan menyusun kegiatan yang diyakini butuh untuk mencapai hasil yang diperlukan.

(Rusman. 2012) Mengemukakan bahwa Penyusunan kurikulum adalah perancangan peluang belajar yang bertujuan akan mengembangkan perilaku murid ke tujuan yang diharapkan, sekaligus mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah tercapai.

(Akhmad Saufi, Hambali. 2019) Mengemukakan bahwa Menurut Zenger, tahap-tahap utama dalam perencanaan kurikulum diantaranya:

- a. Mengidentifikasi Kesulitan atau Kebutuhan
- b. Menentukan Target dan Sasaran
- c. Perencanaan dan Mengelola Sumber Daya
- d. Membentuk Komite Kurikulum
- e. Menyatakan Peran dan Tanggung Jawab

- f. Menganalisis dan Memilih Inovasi Kurikulum
- g. Merancang dan Menerapkan Kurikulum
- h. Mengevaluasi Kurikulum

Uraian di atas menunjukkan bahwa beberapa asas pokok dalam pendekatan Zenger meliputi penentuan kesulitan atau kebutuhan kurikulum, penetapan atau pengembangan target dan sasaran, serta pengelolaan dan alokasi sumber daya yang tersedia.

Perencanaan kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor diawali dengan pembentukan tim kerja. Tim ini bertugas melaksanakan kurikulum dan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, tim kerja mengadakan rapat evaluasi kinerja dan penetapan kurikulum untuk satu tahun ajaran. SMK Terpadu Rangganis menjalankan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas X hingga XII, sementara juga menerapkan Kurikulum 2013.

Kemudian merupakan menyusun program perencanaan pembelajaran meliputi bentuk agenda, agenda pengolahan akademik, pedoman pengolahan agenda pelajaran, pedoman pengolahan agenda (rencana) mengajar, dasar pengolahan satuan pendidikan, alokasi tugas guru, penataan siswa ke dalam kelas-kelas yang semuanya itu harus dihimpun oleh satu persatu guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya bilamana masih ada kekeliruan maka guru yang berkaitan perlu memperbaikinya.

B. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika di SMK Terpadu Rangganis Bogor

(Sukarna. (2011) Mengemukakan bahwa Organizing is the determination, division, and various activities needed to achieve targets, placement of groups (employees), processing of these activities, preparation of physical aspects suitable for work needs and showing the bonds of authority, which are given to each person in relation to the implementation of each expected activity.

Pengorganisasian adalah penetapan, pembagian, dan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai target, penempatan golongan (pegawai), pengolahan terhadap aktivitas - aktivitas ini, penyiapan aspek fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan ikatan kewenangan, yang diberikan bagi setiap orang dalam kaitannya dengan Implementasi setiap aktivitas yang diharapkan. (Sholeh Hidayat. 2015) Mengemukakan bahwa pengorganisasian Kurikulum adalah kombinasi antara sebagian kurikulum, yang dalam akhirnya timbul berbagai keberagaman dalam mengorganisasikan kurikulum, akan stabil menjadi satu kesatuan yang kelak akan bersama meraih suatu tujuan tertentu.

Pengorganisasian selaku peran kedua dalam manajemen kurikulum yang dinyatakan sebagai proses pengorganisasian bentuk organisasi setara dengan target dan sumber daya yang setara dengan kompetensi satu persatu. Dari Pengorganisasian akan melahirkan struktur organisasi dimulai dari kepala/ketua sampai bawahan yang membantunya.

Di suatu sekolah perlu ada organisasi yang terstruktur dan sumber daya yang menduduki perlu sesuai dengan kompetensi yang dikuasai. SMK Terpadu Rangganis Bogor dalam organisasi manajemen kurikulum menggunakan sistem rapat yang sudah dimulai sejak awal tahun pelajaran baru.

C. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika di SMK Terpadu Rangganis Bogor

(Sukarna. 2011) Mengemukakan bahwa Implementation is to foster and motivate all group members so that they have the will and strive hard to achieve goals sincerely and in harmony with the planning and organizational actions of the leadership.

Pelaksanaan adalah menumbuhkan dan memotivasi semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berupaya dengan keras untuk mencapai tujuan dengan tulus serta serasi dengan perencanaan dan tindakan pengorganisasian dari pihak pimpinan.

(Teguh Triwiyanto. 2015) Mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum dan pendidikan searah dengan pedoman standar lembaga nasional, terpenting sebagai dasar atau standart dalam

proses lembaga sehingga pelaksanaannya menyerasikan dengan standart lembaga nasional. Prinsip tersebut diterapkan untuk menghasilkan lulusan yang telah ditentukan.

(Rusman. 2012) Mengemukakan bahwa adapun yang perlu dikuasai pengajar dalam mengaplikasikan (melaksanakan) kurikulum ialah diantaranya: 1) Penangkapan hakikat dari tujuan yang tercapai dalam kurikulum. 2) Keahlian untuk menjelaskan tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang terperinci. 3) Keahlian untuk memahami tujuan khusus pada kegiatan pendidikan.

Langkah implementasi manajemen kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor dikenali dengan sistem penyerasian pertemuan koordinasi antara pihak guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk menyelaraskan pelaksanaan kurikulum.

Silabus yang disiapkan karena guru dijalankan dengan proses pembelajaran di kelas, yang mana dalam pelaksanaannya memperoleh supervisi akademik mengenai kepala sekolah dan pengawas dari Dinas sebagai penanggung jawab.

Upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Buat mengembangkan mutu pengajar, bagian lembaga juga melaksanakan kolaborasi bersama pihak luar.

Analisa data di SMK Terpadu Rangganis Bogor, yaitu :

1. Agenda harian siswa SMK Terpadu Rangganis Bogor
2. Pembelajaran menggunakan media siswa SMK Terpadu Rangganis Bogor
3. Pembelajaran dalam lab. komputer siswa SMK Terpadu Rangganis Bogor

D. Pengawasan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu di SMK Terpadu Rangganis Bogor

(Sukarna. 2011) Mengemukakan bahwa supervision can define as a decision process what must be achieved, namely standards, what is being done, namely implementation, assessing implementation, and if necessary implementing improvements.

Pengawasan bisa mendefinisikan selaku proses keputusan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melaksanakan pembenahan.

Pengawasan memiliki peranan atau tingkatan yang utama sekali dalam manajemen, memikirkan memegang fungsi untuk mengukur apakah implementasi kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Serta demikian pengendalian mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiaitan agar tertuju kepada sasarannya, maka tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar pelaksanaan dengan target perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, menilai kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyelewengan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pendidikan diterapkan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pengawasan yang dilakukan dalam aktivitas manajemen pengelolaan SMK Terpadu Rangganis Bogor ini mutlak pernah banyak dilakukan. Secara umum aktivitas pengawasan ada yang dilaksanakan bersamaan periodik, yang umumnya dilakukan persemester dan menjelang tahun ajaran.

Pengawasan telah terpenuhi dalam kegiatan manajemen pengelolaan SMK Terpadu Rangganis Bogor, akan sebagian hal terkait dengan pengawasan ini masih perlu dikembangkan, bagaikan pengawasan yang lebih mendalam dari yayasan dengan menggunakan instrument yang terukur. Demikian juga hasil pengawasan perlu benar dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan dan perubahan pendidikan secara berkelanjutan dan ke arah yang lebih bermutu.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Terpadu Rangganis Bogor” optimal dalam hal observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Manajemen Kurikulum sudah hampir efektif dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.

Perencanaan manajemen kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor dilakukan pertama dengan penyusunan tim yang kewajibannya adalah mengendalikan kurikulum dan pembelajaran di lembaga, fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengorganisasian manajemen kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor memiliki bentuk organisasi sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang sesuai dengan kompetensi satu persatu.

Pelaksanaan kurikulum di SMK Terpadu Rangganis Bogor mengenali bersama prosedur pengorganisasian melalui konferensi atau rapat yang dilaksanakan oleh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum.

Pengawasan telah terpenuhi dalam kegiatan manajemen pengelolaan SMK Terpadu Rangganis Bogor, akan sebagian hal terkait dengan pengawasan ini masih perlu dikembangkan, bagaikan pengawasan yang lebih mendalam dari yayasan dengan menggunakan instrument yang terukur.

REFERENCES

- Hambali, Saufi Akhmad. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (online). (Jilid 03 , 01)
- Hidayat Sholeh. (2015). Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 67.
- Rusman. (2012). Manajemen Kurikulum, (Jakarta; Rajawali Pers), 1, 21, 75-76.
- Sista Rizki Taufik. (2017). "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)," Jurnal Education. Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01. (01), 26-28.
- Sukarna. (2011). Dasar-dasar Manajemen, (Bandung: Mandar Maju), 10, 38, 82, 110.
- Triwiyanto Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 165.